

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Penyakit karenanya peristiwa bekerja ialah satu suatu masalah kesehatan di Indonesia. Total kasus pada peristiwa efek berkerja tertinggi dapat saat tahun 2013 ini adalah sejumlah 35.917 kejadian (Badan Pusat Statistik, 2016)., Penyakit Akibat Kerja (PAK) adalah suatu segmen mula masalah kesehatan yang merekat dengan pekerja seorang lalu dihasut pada berbagai faktor disekitarnya. satu dari faktor resiko nya ini yaitu lokasi bekerja minim ialah tidak cocok pada fisiologi serta anatomi manusia, lalu adapun alat kerja tidak cocok serta cara bekerja cukup besar melakukan posisi abnormal jangka waktu lama serta gerakan yang ulang (Rm & Sitompul, 2019).

Sewaktu tahun 2010 dengan sejumlah 260.000 kiat carpal tunnel tiap tahun nya, yaitu dengan terbentuk 47% dipicu oleh dari hal pekerjaan. Rentan Kejadian *Carpal Tunnel Syndrome* (CTS) pada populasi seluruh dunia yaitu antara 2,7% - 5,8%. Lalu dengan adanya pandemic ini,kegiatan bekerja di kantor dikurangi dan menjadi dipindai yaitu WFH . Oleh karena itu banyak nya yang memakai atau menggunakan laptop tersebut, dan era pandemik tersebut waktu pemakaian laptop ini melonjak tajam dalam pendidikan dan perkantoran tersebut. dikarenakan Pandemik *covid-19* ini penyakit *Carpal Tunnel Syndrome* terus meningkat akibat gerakan ngetik yang cukup makan waktu dapat menimbulkan *Carpal Tunnel Syndrome* ditimbulkan jari dipakan untuk mengetik turut kecepatan 60 kata per menit ialah dengan menuntut lebih 25 ton tekanan dalam jari dengan per hari nya tersebut.(Maratis et al., 2022).

CTS yaitu gangguan muskuloskeletal pas badan atas dengan tingkat prevalensi yang cukup besar dan biaya perawatannya akan tinggi bagi pengidap *Carpal Tunnel syndrome* (Stapleton, 2006). CTS ini bisa timbul akibat adanya

penekanan pas *N.medianus* dalam terowongan karpal pada pergelangan tangan (Aroori, 2008:78). CTS ini sangat berisiko tinggi pada pekerjaan yang memanfaatkan anggota gerak atas, yang meliputi pergelangan tangan dan lengan tangan dengan waktu cukup lama. Pekerjaan yang banyak melakukan gerakan repetitif pada tangan ini juga memiliki risiko terhadap kejadian CTS (Mallapiang & Wahyudi, 2015).

Pada penelitian yang di lakukan sebelumnya tersebut yaitu pada jenis kelamin yang paling banyak beresiko yaitu laki-laki, pada usia yang paling banyak beresiko yaitu 26-35 tahun, pada masa kerja yang paling banyak beresiko yaitu ≤ 3 tahun, dan durasi kerja sehari yang paling banyak beresiko yaitu 4-8 jam. Pada penelitian adanya berbeda dari penelitian sebelumnya ialah penelitian ini usia yang paling banyak beresiko yaitu 45-54 tahun, dan pada masa kerja dengan yang paling banyak beresiko adalah >4 tahun.

menurut *National Health Interview Survey* (Chartbook, 2004) ini dalam Amerika Serikat ialah CTS ini telah mewabah nyaris 4,8 juta pekerja tahun 2010. pada tahun 2007 ini, terjadinya kasus *carpal tunnel syndrome* pada negara Amerika Serikat diprediksi sekitar 1-3 kejadian tiap 1.000 orang per tahun (Basuki et al., 2016). Didapati statistik dalam analisis yang dilaksanakan rumah sakit di Inggris ini menyampaikan bahwa 60.000 tata cara penindakan CTS sudah dijalankan tahun 2008 – 2009. Peristiwa CTS di Inggris tahun 2013 diprediksi terdiri 28 responden tiap 10.000 responden, seluruh penderita ini meyeentuh 8.346 insan tahun itu. Tindakan kesehatan atas masalah CTS ini usai dilaksanakan pada penderita sejumlah 127.269 penderita di Prancis tahun 2008. Oleh sebab itu, diketahui bahwa perkembangan keluhan CTS yang ditemukan di Prancis yaitu sejumlah 3 penderita CTS per 1000 penderita pada tahun itu. Jumlah penderita CTS di Indonesia saat ini tidak bisa dipastikan jumlah penderitanya disebabkan minimnya pemberitahuan serta sulitnya diagnosa dari penyakit tersebut. (Asfian et al., 2021).

Salsabila Marzal Putri, 2022

GAMBARAN RESIKO TERJADINYA CARPAL TUNNEL SYNDROME PADA PEKERJA KANTOR PT. TIRTA INVESTAMA (AQUA)

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Kesehatan, Program Studi Fisioterapi Program Diploma Tiga

[www.upnvj.ac.id-www.library.upnvj.ac.id-www.repository.upnvj.ac.id]

I.2 Rumusan Masalah

Berlandaskan latar belakang adapun telah diuraikan di atas selanjutnya penulis peroleh merumuskan masalah ialah “bagaimanakah gambaran resiko yang terjadinya *Carpal Tunnel Syndrome* pada pekerja kantor PT. Tirta Investama (Aqua)?”.

I.3 Tujuan penelitian

I.3.1 Tujuan Umum Penelitian

Tujuan umum penelitian ini ialah untuk mendapatkan gambaran risiko kejadian *Carpal Tunnel Syndrome* kepada karyawan kantor PT. Tirta Investama (Aqua).

I.3.2 Tujuan Khusus

- a. Untuk mengidentifikasi gambaran resiko terjadinya CTS berdasarkan postur janggal kepada pekerja kantor PT. Tirta Investama (Aqua).
- b. Untuk menggambarkan gambaran resiko terjadinya *Carpal Tunnel Syndrome* berdasarkan umurnya.
- c. Untuk mengetahui gambaran risiko timbulnya *Carpal Tunnel Syndrome* berdasarkan lama mengetik dalam sehari.
- d. Untuk mengetahui gambaran resiko terjadinya CTS terhadap durasi kerja.
- e. Untuk mengetahui gambaran resiko terjadinya CTS terhadap masa bekerja.
- f. Untuk mengetahui gambaran risiko keluhan CTS berdasarkan menggunakan mouse.

I.4 Manfaat Penelitian

I.4.1 Bagi Peneliti

Meningkatkan keterampilan pada penulisan karya tulis ilmiah ini beserta penerapan pengetahuan dan tafsiran yang telah didapatkan pada saat perkuliahan.

Salsabila Marzal Putri, 2022

GAMBARAN RESIKO TERJADINYA CARPAL TUNNEL SYNDROME PADA PEKERJA KANTOR PT. TIRTA INVESTAMA (AQUA)

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Kesehatan, Program Studi Fisioterapi Program Diploma Tiga

[www.upnvj.ac.id-www.library.upnvj.ac.id-www.repository.upnvj.ac.id]

I.4.2 Bagi Perusahaan Atau Pekerja

- a. Sebagai bahan informasi kepada perusahaan tentang hal faktor risiko yang memengaruhi keluhan CTS pekerja kantor PT. Tirta Investama (Aqua).
- b. Sebagai menjadi bahan pertimbangan bagi PT. Tirta Investama (Aqua) untuk membuat dan menerapkan aturan yang berhubungan dengan pencegahan timbulnya Penyakit Akibat Kerja (PAK) yaitu berupa keluhan *Carpal Tunnel Syndrome* (CTS) Pada pekerja.
- c. Sebagai bahan masukan kepada pekerja kantor PT. Tirta Investama (Aqua) untuk mengurangi pengaruh kejadian keluhan CTS.

I.4.3 Bagi Instansis

Menambah literatur karya tulis ilmiah dan untuk referensi mengenai gambaran resiko terjadinya *Carpal Tunnel Syndrome* (CTS) pada pekerja PT. Tirta Investama (Aqua).

Salsabila Marzal Putri, 2022

GAMBARAN RESIKO TERJADINYA CARPAL TUNNEL SYNDROME PADA PEKERJA KANTOR PT. TIRTA INVESTAMA (AQUA)

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Kesehatan, Program Studi Fisioterapi Program Diploma Tiga

[www.upnvj.ac.id-www.library.upnvj.ac.id-www.repository.upnvj.ac.id]